

Credit Union Sebagai Lembaga Pembiayaan Ekonomi Mikro

Studi Kasus: Pada KSP CU Semandang Jaya Di Desa Semandang Kiri, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022

Fransiskus Lakon^a Nur Afifah^a

^aMagister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email : b2042211011@student.untan.ac.id

Abstrak

Peran credit union sebagai lembaga penunjang permodalan sangat dibutuhkan terutama bagi usaha kecil menengah untuk mendapatkan pinjaman yang digunakan untuk modal usaha. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui peran credit union di Desa Semandang Kiri, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat sebagai lembaga pembiayaan bagi usaha mikro. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari KSP CU Semandang Jaya dan Puskopdit Khatulistiwa. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil tersebut, Credit Union tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan untuk membantu masyarakat terutama anggota dalam memperoleh dana untuk modal usaha tetapi juga sebagai lembaga penyimpan uang dan penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya secara terus menerus. Kemudian hal yang paling mempengaruhi keputusan responden dalam memilih CU Semandang Jaya sebagai lembaga keuangan adalah pelayanan yang memuaskan, pemberian pinjaman yang mudah. Kredit yang disalurkan oleh CU Semandang Jaya sebagian besar bertujuan untuk pengembangan modal usaha.

Kata Kunci : credit union sebagai lembaga pembiayaan ekonomi mikro

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini, pilihan menabung semakin banyak, tidak hanya pada lembaga perbankan, tetapi juga dapat dilakukan melalui Credit Union atau lembaga keuangan yang didalamnya berkumpul orang yang saling percaya dan berwatak sosial dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Credit Union didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dengan biaya bunga yang sangat ringan.

Credit Union bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui simpanan anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya untuk tujuan produktif. Credit Union berkembang dengan melakukan akumulasi modal dari para anggotanya melalui simpanan yang diberikan oleh mereka dalam hal ini Simpanan Wajib, Simpanan Pokok dan sukarela sehingga dari uang simpanan itulah koperasi kemudian mampu menyalurkan kredit kepada para anggotanya.

Credit Union diperuntukkan bagi setiap orang yang ingin menciptakan asset dengan cara menabung dengan harapan hari esok akan lebih baik. Konsep Credit

Union sangat berbeda dengan konsep perbankan, kartu kredit, mobil kredit, rumah kredit, dan barang-barang kredit lainnya. Jika kredit tersebut dilunasi secara perlahan-lahan tanpa memiliki nilai tabungan di dalamnya, setelah lunas maka selesai juga kreditnya dan orang yang mempunyai kredit tersebut tidak punya asset atau modal, sedangkan dalam Credit Union nilai kredit tersebut justru menjadi asset dan menjadi modal yang disebut saham (Petrus, 2004).

Di Indonesia, Credit Union atau yang lebih dikenal dengan sebutan CU ini, kini bukan lagi sekedar lembaga keuangan, tetapi sudah menjadi gerakan ekonomi yang berkontribusi memberi dampak pada peningkatan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat secara luas. Berdasarkan data dari Induk Koperasi Kredit jumlah anggota secara keseluruhan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu Pada tahun 2017 jumlah anggota keseluruhan tercatat sebanyak 3.045.786 orang, atau meningkat 180.065 orang dibanding jumlah anggota tahun 2016 sebanyak 2.865.721 orang. Sedangkan total asset yang dimiliki pada 2017 sebesar Rp 30.645.042.731.186, meningkat sekitar Rp 3 triliun dibanding aset tahun 2016 sebesar Rp 27,721 triliun.

Credit Union berbeda dengan koperasi atau lembaga perbankan umumnya. Model pengelolaan Credit Union beda seperti pengelolaan koperasi pada umumnya. Di Credit Union, anggota dilatih bagaimana mengubah pola pikir dari yang terbiasa instan menjadi terlatih dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga, menciptakan modal terlebih dahulu dengan menabung secara rutin. Menabung sistem Credit Union berbeda dengan menabung secara 'tradisional' di lembaga lain, misalnya bank, setelah menabung, uang itu ditarik untuk dipergunakan. Tetapi di Credit Union lebih modern karena ada dana yang tersimpan (Ameliana, 2012).

Hadirnya Credit Union di Desa Semandang Kiri secara khusus sangat membantu masyarakat yang berkeinginan untuk membuka usaha dan mengembangkan usahanya. Credit Union dirasakan sangat membantu masyarakat dalam memperoleh pendanaan untuk modal usaha mikro. Masyarakat terutama yang berada di daerah pedesaan belum semuanya mendapatkan akses ke lembaga keuangan seperti perbankan. Hal itu dikarenakan masih banyak daerah di Kalimantan yang masih belum berkembang sehingga belum tersedia layanan untuk memperoleh dana dari lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk membantu mereka dalam memperoleh modal.

Permasalahan lain adalah karena jalur transportasi antar desa cukup sulit dan membutuhkan biaya yang sangat besar, menjadikan masyarakat sulit untuk mengakses lembaga keuangan yang tersedia. Permasalahan utama masyarakat secara umum adalah keberadaan modal yang terbatas sehingga kesulitan dalam membuka usaha. Banyak di antara masyarakat yang tidak jadi membuka usaha karena tidak memiliki modal. Sementara disisi lain modal dari bank sangat sulit untuk didapatkan. Hal ini disebabkan oleh permintaan bank untuk menyediakan anggunan berupa sertifikat-sertifikat berharga yang dirasakan cukup memberatkan dan ditambah lagi dengan bunga yang cukup tinggi sehingga beban untuk membayar kembali kredit yang diberikan terasa sangat berat. Hal lainnya adalah akses untuk menuju lokasi

adanya lembaga keuangan seperti perbankan sulit dan belum tersedianya lembaga keuangan seperti perbankan. Hal inilah yang menjadi kendala utama bagi masyarakat untuk membuka usaha serta mengembangkan usahanya.

KSP CU Semandang Jaya (CUSJ) adalah salah satu lembaga keuangan non perbankan yang sedang berkembang di Kalimantan Barat. Credit Union yang berkantor pusat di Desa Semandang Kiri, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat sudah berdiri sejak 1 November 1991. Perkembangannya dari waktu ke waktu mengalami trend yang positif. Saat ini saja, CUSJ sudah memiliki basis anggota (customer) sebanyak 60.050 orang dengan aset sebesar Rp. 512,4 milyar yang tersebar di 45 Kantor Cabang. Angka ini tentu bukanlah kecil bagi sebuah lembaga yang lahir di sebuah pedesaan dengan mayoritas anggotanya adalah kelas menengah kebawah.

CUSJ merupakan organisasi usaha yang bergerak di sektor jasa keuangan, maka produk yang ditawarkan oleh Koperasi Simpan Pinjam CU Semandang Jaya adalah Simpanan Saham dan berbagai varian Simpanan Sukarela. Simpanan Saham meliputi; Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib, sedangkan Simpanan Sukarela meliputi varian Simpanan Tabungan Masa Aman (TAMAN), PESIMPONG (Simpanan Harian), Tabungan Anak Sekolah (TUAS), Tabungan Hari Raya (THR), Tabungan Masa Depan Pendidikan (TAMAPAN), Tabungan Darurat (Tandur), Tabungan Berjaya (TAJA), dan Tabungan Masa Tua (TAMASA).

Tabel 1 Nama Produk KSP CU Semandang Jaya

NAMA PRODUK	SETORAN MINIMAL (RP)	KETERANGAN
SIMPANAN POKOK		
1: SIMPANAN POKOK	1.000.000	Deviden akhir tahun
2: SIMPANAN WAJIB	30.000	
SIMPANAN SUKARELA		
1: TAMAN	20.000	Simpanan dibungakan setiap bulan
2: PESIMPONG	35.000	
3: TUAS	10.000	
4: THR	35.000	
5: TAMAPAN	60.000	
6: TANDUR	110.000	
7: TAJA	550.000	
8: TAMASA	120.000	

Dalam perkembangan dari waktu ke waktu, CUSJ mengalami trend perkembangan yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari data pertumbuhan jika diambil rentang waktu 10 tahun.

Tabel 2 Data Perkembangan CU Semandang Jaya

TAHUN	ANGGOTA	ASSET
1991	60	1.054.450
2000	1.249	1.154.297.086
2010	17.777	81.885.934.196
2020	50.246	404.300.370.086
2021	70.969	531.446.591.716

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2021

Keberadaan CUSJ sangat penting bagi masyarakat kalangan kecil dan menengah dalam mendapatkan pinjaman yang digunakan untuk membangun usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai peranan CUSJ sebagai lembaga pembiayaan mikro, mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat anggota dalam memilih CUSJ sebagai sumber pembiayaan dan bagaimana masyarakat mengalokasikan kredit yang diperoleh.

Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2009) adalah analisis keberadaan Credit Union (CU) sebagai lembaga pembiayaan di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan metode penarikan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menunjukkan CU berperan sebagai lembaga penyimpanan uang, lembaga peminjaman modal bagi anggota, sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan penggerak perekonomian anggota. Petani merasakan peranan CU benar-benar sangat bermanfaat adalah setelah mengikuti pendidikan dan konsultasi yang diadakan oleh Credit Union yaitu pendidikan dasar dan lanjutan. Faktor yang paling banyak mempengaruhi petani dalam memilih Credit Union adalah saran teman atau keluarga. Penggunaan pinjaman dari CU Cinta Mulia sudah efektif digunakan untuk kebutuhan usaha tani.

Selanjutnya Susi Fitria Sari (2011) melakukan penelitian mengenai Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perkembangan UMKM Agribisnis di Bogor (studi kasus: Kospin Jasa Bogor). Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penentuan responden analisis peranan Kospin Jasa dilakukan dengan *purposive sampling* (penentuan secara sengaja). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif, sistem penyaluran kredit yang diterapkan oleh pihak Kospin Jasa tidak terlalu sulit. Manfaat dari pemberian kredit yang dilakukan Kospin Jasa terlihat pada peningkatan pendapatan yang diterima UMKM sebelum dan

sesudah menerima kredit. Selain itu, peningkatan pendapatan juga berpengaruh pada nilai R/C ratio, akan tetapi Kospin Jasa akan lebih efektif dan efisien jika memberikan kredit pada UMKM dengan jenis usaha pengolahan, karena nilai R/C rasionya meningkat setelah menerima kredit.

Selanjutnya Barombo, Asrori, dan Donatianus (2012) melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU) dengan melakukan studi kasus; CU Khatulistiwa Bakti Pontianak. Metode dalam penelitian itu menggunakan analisis deskriptif dengan metode penarikan data secara purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Credit Union (CU) sebagai suatu lembaga masyarakat dalam kegiatannya secara tidak langsung menerapkan proses pemberdayaan masyarakat karena koperasi CU mewadahi masyarakat dalam hal pengembangan ekonomi dan sosial. Pengurus CU Khatulistiwa Bakti memiliki komitmen untuk menyejahterakan anggotanya dengan mengedepankan anggotanya selaku pelaku ekonominya. Selain itu pula dengan peningkatan kesejahteraan atau pendapatan maka terjadi pula perubahan nilai kehidupan sosial ditengah masyarakat. Hal ini sebagai hasil kerja keras yang dilakukan oleh seseorang yang akan membuahkan keberhasilan. Keberhasilan ini berdampak pada perubahan-perubahan baik dalam diri pribadinya maupun terhadap lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Lokasi

Daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu dengan pertimbangan tertentu. Daerah yang dipilih adalah Desa Semandang Kiri, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Mengapa memilih desa ini karena dengan pertimbangan desa ini menjadi pusat kantor CU Semandang Jaya dan bagaimana peranan CU Semandang Jaya dalam mempengaruhi perubahan kehidupan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

2. Metode Pengambilan Sampel

Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota CU yang melakukan kredit dan menggunakannya untuk modal usaha dan responden yang menjadi sampel adalah anggota CU Semandang Jaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 1993) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis atau batas ketelitian (10%)

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2}$$

$$n = 50$$

3. Metode Pengumpulan

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung melalui survei maupun kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti CUSJ dan Puskopdit.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk menjawab:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan CU Semandang Jaya dalam membantu pendanaan mikro di Desa Semandang Kiri.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat di Desa Semandang Kiri dalam memilih CU Semandang Jaya sebagai sumber pembiayaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana masyarakat di Desa Semandang Kiri mengalokasikan kredit yang diperoleh dari CU Semandang Jaya.

Analisis deskriptif berusaha menggambarkan model hubungan antara berbagai variabel dengan memberikan penafsiran ilmiah dan analisis logis atas hubungan antar faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan CU Semandang Jaya Sebagai Lembaga Pembiayaan Ekonomi Mikro Lembaga Simpan Pinjam

Sebagai lembaga yang bergerak dalam usaha simpan pinjam, CU Semandang Jaya memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menyimpan uangnya secara teratur dalam rangka membantu permodalan lembaga yang kuat dan sehat sehingga kemudian didistribusikan melalui pemberian pinjaman kepada anggota. Simpanan di CU Semandang Jaya terdiri dari Simpanan Saham dan Simpanan Sukarela dengan berbagai jenis varian simpanan. Simpanan Saham adalah bukti kepemilikan keanggotaan, sehingga simpanan ini dianjurkan untuk tidak boleh ditarik selama menjadi anggota. Jika sudah menjadi anggota maka sudah berhak atas pemanfaatan produk yang ada di CU sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Memberikan Pinjaman Modal Usaha

Peranan yang diberikan oleh CU Semandang Jaya kepada anggotanya adalah dalam bentuk kredit atau pinjaman yang dapat membantu permodalan usaha. Tersedia berbagai jenis produk pinjaman, termasuk untuk modal usaha. Berdasarkan hasil dari 50 responden, sebanyak 47 orang (95 %) menyatakan bahwa keberadaan CU Semandang Jaya sangat memiliki peranan dalam membantu modal usaha mereka sebagai anggota, sedangkan 3 orang (5 %) menyatakan CU Semandang Jaya tidak berperan dalam membantu modal, hal ini dikarenakan anggota tersebut berpendapat

bahwa bunga pinjaman masih sangat besar dan tidak meminjam hanya menabung saja.

Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan

Peran CU Semandang Jaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia sudah baik yaitu sebanyak 49 orang (98,33 %) responden yang menyatakan CU Semandang Jaya berperan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dimana anggota dapat menambah pengetahuannya untuk mengelola pinjaman dengan baik. Dalam melakukan peningkatan terhadap kualitas SDM anggota, maka CU Semandang Jaya melakukan pendidikan bagi anggotanya secara terus menerus. Pendidikan yang diberikan ada 2 jenis yaitu pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan. Berdasarkan dari 50 responden, sebanyak 45 orang (91,67 %) telah mengikuti pendidikan yang dilakukan oleh CU Semandang Jaya, sedangkan 5 orang (8,33 %) belum mengikuti pendidikan.

Keputusan Memilih CU Semandang Jaya

Hal-hal yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih CU Semandang Jaya sebagai sumber pembiayaan ada tiga yaitu kemudahan dalam memperoleh pinjaman yaitu sebanyak 49 orang. Keputusan yang diambil dengan pertimbangan dari segi guna yaitu perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan pengorbanan yang harus diberikan untuk memperoleh hasil itu. Kemudahan dalam memperoleh pinjaman dilihat dari penyelesaian administrasi yaitu proses peminjaman, syarat pinjaman, lama pencairan pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian proses pengajuan pinjaman di CU Semandang Jaya pelayanannya cepat, syaratnya tidak sulit, tidak birokratis, dan dana pinjaman cepat keluar. Hal tersebut akan memudahkan anggota untuk memperoleh pinjaman dengan cepat terutama bagi anggota yang membutuhkan modal dalam waktu yang singkat. Pelayanan yang memuaskan juga menjadi hal yang paling banyak mempengaruhi keputusan yaitu sebanyak 49 orang. Pelayanan yang memuaskan dalam penelitian mencakup sikap manajemen yang ramah, seluruh proses administrasi mudah dan cepat. Hal yang mempengaruhi keputusan responden terbanyak selanjutnya adalah kemudahan dalam membayar cicilan yaitu sebanyak 49 orang.

Mendirikan Spin-off.

Selain memperkuat sektor pelayanan, CU Semandang Jaya juga menginisiasi pengembangan gerakan Spin-off, yaitu usaha pemekaran credit union dengan membentuk koperasi baru yang bergerak di sektor riil (non keuangan). Ini adalah langkah inovasi yang dilakukan CU Semandang Jaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sekaligus sebagai upaya menjawab kebutuhan anggotanya, mengingat kemampuan CU selama ini hanya bermain di usaha tunggal dengan usaha intinya adalah simpan pinjam. Praktek spin-off bukanlah sebuah hal baru dalam gerakan CU. Di kancah internasional, praktek itu sesungguhnya sudah dikenal dengan istilah *Co-operative System of Enterprise* atau Sistem Perusahaan Koperasi.

CU Semandang Jaya menyadari betul bahwa di era persaingan global yang begitu pesat sekarang ini, organisasi dituntut harus mampu bergerak dinamis menciptakan inovasi-inovasi dalam menjawab tantangan dan kebutuhan anggotanya

yang semakin berkembang. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan membangun gerakan spin-off. Gerakan ini lahir dari keinginan sebagian besar anggotanya yang berharap agar CU Semandang tak hanya melayani anggota di usaha tunggal yaitu simpan pinjam saja, melainkan juga memberi layanan disektor non keuangan lainnya. Gerakan spin-off dengan mendirikan beberapa koperasi sektor riil ini merupakan wujud dari upaya memperkuat kinerja sosial yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan anggota pada sektor non keuangan.

Dari 45 orang (91,67 %) responden menyatakan sangat menerima manfaat atas didirikannya beberapa unit koperasi spin-off baik di sektor konsumsi (usaha ritel) maupun produsen seperti di bidang pertanian dan peternakan. Sedangkan 5 orang (8,33 %) menyatakan belum merasakan manfaatnya dari keberadaan unit spin-off CU Semandang Jaya ini.

Pendampingan Social Performance Management

Dalam upaya memperkuat kinerja organisasi, CU Semandang fokus pada dua ukuran kinerja, yaitu kinerja keuangan dan kinerja sosial. Pada aspek peningkatan kinerja keuangan, CU Semandang melakukan berbagai inovasi dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan tata kelola organisasi credit union yang sehat.

Selain fokus pada kinerja keuangan, CU Semandang Jaya juga mengambil peran bagaimana dari sisi kinerja sosial mampu menjadi mitra sekaligus memberi solusi kepada anggota dalam merintis usaha ekonominya. Oleh karena itu, maka dibentuklah sebuah departemen kerja bernama *Social Performance Management* (SPM) yang fokus utamanya pendampingan terhadap anggota yang melakukan pinjaman untuk membangun usaha mikro.

Dari 47 orang (95%) responden menyatakan sangat menerima manfaat atas pendampingan yang dilakukan oleh CU Semandang Jaya melalui bagian SPM nya. Sedangkan 3 orang (5%) responden tidak merasakan manfaat langsung dari kegiatan pendampingan ini dikarenakan pinjamannya bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) CU Semandang Jaya tidak hanya berperan sebagai lembaga pembiayaan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pendanaan untuk modal usaha, juga berperan sebagai lembaga penyimpanan uang, dan sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi anggota. Sebagian besar responden merasakan bahwa CU Semandang Jaya sangat berperan dalam membantu pembiayaan untuk modal usaha mikro anggota.
- 2) Hal yang paling banyak mempengaruhi keputusan responden dalam memilih CU Semandang Jaya adalah karena kemudahan dalam memperoleh pinjaman, pelayanan yang memuaskan dan kemudahan dalam membayar angsuran kredit.

- 3) Kredit yang dicairkan CU Semandang Jaya kepada anggota paling banyak digunakan bertujuan untuk modal usaha.
- 4) Kredit yang diperoleh dari CU Semandang Jaya selain disalurkan untuk modal usaha mikro juga digunakan untuk kebutuhan konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendar., dan Kusnadi., (1999), *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit FE – UI, Jakarta.
- Munaldus., Yuspita Karlana., Yohanes RJ., Hendi, B., (2013), *Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Partomo, S, T., (2009), *Ekonomi Koperasi*, Cetakan I, Ghalia Indonesia, Ciawi – Bogor.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas CU Semandang Jaya Tahun Buku 2021, 17 Mei 2022.
- Ameliana, Ayu., (2012), “Perbedaan serta Persamaan Koperasi dengan Credit Union”, diakses dari <http://amelianaayu.wordpress.com/2012/10/09/perbedaan-seerta-persamaan-koperasi-dengan-credit-union-cu/pada-tanggal-22-februari-2013>.
- Anoraga, Panji dan Widiyanti., (1993), “Analisis Keberadaan Credit Union sebagai Lembaga Pembiayaan Di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun” Skripsi, Skripsi Hanna, M.A., diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7484/1/09E02665.pdf pada tanggal 9 September 2012.
- Aritonang, H, M., (2009), “Analisis Keberadaan Credit Union sebagai Lembaga Pembiayaan Di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun”. Skripsi, diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7484/1/09E02665.pdf pada tanggal 9 September 2012.
- Ayub Barombo., Asrori., dan Donatianus., (2012), “Pemberdayaan Masyarakat melalui Koperasi Credit Union (CU) (studi kasus: CU Khatulistiwa Bakti Pontianak)” *Jurnal Tesis*, diakses dari jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/.../1016 pada tanggal 29 April 2013.
- Petrus, A, Ngo., (2004), “Mengapa Harus Credit Union?”, diakses dari [repository.usu.ac.id/.../1/har-mei2007-1%20\(5\).PDF](http://repository.usu.ac.id/.../1/har-mei2007-1%20(5).PDF) pada tanggal 01 Mei 2013.
- Petebang, V, E., Uyub Dominikus., Hajang Maksi., S, Rinto., (2010), “CU ala Kalimantan Menggarami Dunia” *Kompas*, 14 Agustus 2010 diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2010/08/14/CU-ala-kalimantan-menggarami-dunia/pada-tanggal-11-september-2012>.

- Pipiw., (2008), "Credit Union Di Indonesia: Seperti apa?", diakses dari <http://pipiw.wordpress.com/2008/09/18/credit-union-di-indonesia-seperti-apa/> pada tanggal 11 September 2012.
- Sevilla, C. G., (1993), "Analisis Keberadaan Credit Union sebagai Lembaga Pembiayaan Di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun" Skripsi, Skripsi Hanna, M, A., diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7484/1/09E02665.pdf pada tanggal 9 September 2012.
- Susi, F. S., (2011), "Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Perkembangan UMKM Agribisnis di Bogor (Studi Kasus: Kospin Jasa Bogor)", Skripsi, diakses dari repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/47710/H11sfs.pdf?...1 pada tanggal 12 September 2012.